

Playing Technique and Saxophone Interpretation in the Song “I Believe In You” by Eric Marienthal

Teknik Permainan Dan Interpretasi Saksofon Pada Lagu I Believe In You Karya Eric Marienthal

¹Denny Alex Renaldy Sianturi, ²Kartini R.M Manalau, ³Nielson Sihombing

Program Studi Seni Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas HKBP Nommensen Medan
Jl. Sutomo No.4A, Perintis, Kec. Medan Tim., Kota Medan, Sumatera Utara 20235

Email: dennyalexrenaldy.sianturi@student.uhn.ac.id, kartini.manalu@uhn.ac.id,
Nielson.sihombing@gmail.com

Submitted: 2 Agustuts 2025 ; Accepted: 15 September 2025 ; Published: 16 Desember 2025

ABSTRACT

This study aims to describe the presentation techniques and the application of interpretation in saxophone performance of the piece I Believe in You by Eric Marienthal. This repertoire was selected because it possesses a high level of difficulty both technically and musically, thus requiring advanced mastery of pitch accuracy, articulation, phrasing, dynamics, improvisation, and expressive nuance. The research employed a descriptive qualitative approach using observation, literature study, score analysis, and interpretation through audio–video reference materials which were used as comparative sources during the practice process. The researcher’s direct experience through structured practice sessions and recital performance also served as essential data to reinforce the findings. The results of the study indicate that the dominant techniques appearing in this piece include tonguing, glissando, altissimo, vibrato, sub-tone in several soft phrases, as well as staccato and legato articulations to shape clearer phrasing. Interpretation is applied through dynamic management (crescendo–decrescendo), tempo control (largo 63 BPM), phrase accent placement, and sound color adjustment to create emotional nuance in accordance with the character of the piece. In addition, posture, diaphragmatic breathing control, mental focus, and stage presence also play an important role in producing optimal performance quality.

KEYWORDS

Interpretasi,
Eric Marienthal,
I Believe in You.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan teknik penyajian serta penerapan interpretasi pada permainan saksofon dalam lagu I Believe in You karya Eric Marienthal. Lagu ini dipilih karena repertoar ini memiliki tingkat kesulitan tinggi, baik secara teknis maupun musikal, sehingga menuntut penguasaan yang matang terhadap aspek nada, artikulasi, frasing, dinamika, improvisasi, dan ekspresi. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik observasi, studi literatur, dan analisis partitur. Pengalaman langsung penulis dalam proses latihan terencana dan resital juga menjadi sumber data penting untuk memperkuat hasil temuan di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik dominan yang muncul dalam lagu ini meliputi tonguing, glissando, altissimo, vibrato, sub-tone pada beberapa frase lembut, serta artikulasi staccato dan legato untuk membentuk karakter phrasing yang lebih jelas. Penerapan interpretasi dilakukan melalui pengelolaan dinamika (crescendo–decrescendo), kontrol tempo largo (63 BPM), penentuan aksentuasi frase, serta pengaturan warna bunyi untuk menciptakan nuansa emosional sesuai karakter lagu. Selain itu, sikap tubuh, kontrol pernapasan diafragma, fokus mental, dan penguasaan panggung juga berperan penting dalam menghasilkan kualitas penyajian yang optimal

KATA KUNCI

Interpretasi,
Eric Marienthal,
I Believe in You.

This is an open access article under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)



PENDAHULUAN

Musik adalah salah satu bagian dari karya seni, yaitu suatu karya seni yang merupakan daya ekspresi para komponis. Suatu komposisi musik yang disusun pada periode tertentu akan mencerminkan gaya para komponisnya. Komposisi musik mengandung dua makna yaitu yang pertama komposisi musik yang sedang disenangi masyarakat tertentu, sedangkan makna yang kedua ialah komposisi yang disajikan dengan mengutamakan teknik penyajian serta kebebasan dalam menggunakan elemen-elemen musik maupun jenis instrumen musik. (Rivaldy et al., 2024)

Setiap jenis instrumen musik memerlukan teknik tertentu agar dapat dimainkan dengan baik. Teknik dalam musik berkaitan dengan cara memainkan alat musik sekaligus menjadi sarana dan metode dalam proses komposisi. Berdasarkan penggunaannya, musik dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu musik instrumental dan musik vokal. Musik instrumental merupakan rangkaian bunyi yang dihasilkan oleh berbagai alat musik

secara teratur dan tersusun sedemikian rupa sehingga membentuk irama, melodi, dan harmoni yang dimainkan oleh para musisi. (Taryadi & Latif, 2022)

Jenis alat musik yang termasuk dalam musik instrumental antara lain saksofon, trompet, trombon, obo, gitar, biola, dan keyboard. Secara khusus, alat musik seperti saksofon, trompet, dan trombon tergolong dalam kelompok instrumen tiup logam (brass). Sementara itu, musik vokal adalah musik yang bersumber dari suara manusia, baik secara individu maupun berkelompok, seperti pada bentuk Acapella atau paduan suara. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa musik merupakan susunan bunyi yang teratur sehingga menghasilkan irama, melodi, dan harmoni, baik melalui permainan instrumen maupun suara manusia dalam bentuk nyanyian. (Setiawan Sembiring et al., 2023)

Kata interpretasi merupakan sinonim dengan kata tafsiran yang diartikan menangkap maksud dengan mengutarakan pendapat.

Dengan demikian, interpretasi pada karya musik dapat diartikan memahami partitur musik kemudian mengungkapkan dengan bunyi sesungguhnya lewat instrumen musik menurut pendapat atau rasa dari pemain musik itu sendiri. (Salma Falista Salsabilla, 2020)

Dalam upaya menjiwai dan menghidupkan karya ciptaan komponis, seorang pemain musik perlu melakukan interpretasi sesuai dengan maksud dan pesan yang ingin disampaikan oleh pencipta karya tersebut. Untuk dapat menginterpretasikan karya musik dengan baik, terdapat tiga syarat utama yang harus dimiliki oleh seorang pemain musik. Pertama, ia harus merupakan musikus sejati yang memiliki kepekaan artistik. Kedua, ia harus benar-benar memiliki spesialisasi dalam bidang musik yang digelutinya. Ketiga, ia perlu memahami dan menguasai seni dalam memainkan musik agar mampu mengekspresikan makna karya secara tepat dan mendalam. (Nicolas Silalahi et al., 2024)

Dalam tulisan ini penulis akan membahas instrument saxophone dimana peranan saxophone alto sampai penggunaannya dan secara spesifikasi lagi akan memfokuskan pembahasan tentang Teknik Permainan Dan Interpretasi Saksofon Pada Lagu *I Believe In You* Karya Eric Marienthal.

Saxophone adalah alat musik yang menghasilkan bunyi melalui getaran udara. Berdasarkan klasifikasi alat musik (organologi) menurut Curt Sachs dan Erich Moritz von Hornbostel, saxophone termasuk dalam kelompok instrumen aerophone, yaitu alat musik yang sumber bunyinya berasal dari udara yang bergetar di dalam tabung. Jenis-jenis atau keluarga saxophone terdiri atas beberapa tingkatan nada, yaitu sopranino saxophone in Es, soprano saxophone in Bes, alto saxophone in Es, tenor saxophone in Bes, baritone saxophone in Es, dan bass saxophone in Bes. (Ferdinan et al., 2023)

Permainan saksofon memerlukan penguasaan beberapa teknik dasar yang penting. Teknik-teknik tersebut meliputi embouchure, tonguing, pernapasan,

dan fingering. Embouchure merupakan teknik yang melatih posisi serta kekuatan bibir, gigi, rahang, dan otot-otot di sekitar mulut saat meniup mouthpiece saksofon agar menghasilkan bunyi yang baik dan stabil. Sementara itu, tonguing adalah teknik penggunaan lidah untuk memberikan serangan (attack) dan aksentuasi pada reed serta mouthpiece ketika udara ditiupkan ke dalam instrumen, sehingga menghasilkan artikulasi nada yang jelas dan terkontrol. (Paulus Siboro & Kustilo, 2024)

Penyajian musik merupakan bentuk karya yang ditampilkan melalui sebuah resital atau pertunjukan seni, baik secara individu maupun kelompok, yang sengaja dipertontonkan di hadapan khalayak umum. Kualitas penyajian memiliki peran penting terhadap hasil akhir dari karya musik yang dibawakan. Melalui penyajian tersebut, penonton dapat menilai bagaimana seorang musisi mengekspresikan dan menginterpretasikan karya musik dengan tepat, baik dari segi teknik maupun penghayatan. (Pala, 2024)

Dunia musik jazz telah melahirkan banyak saksofonis berbakat yang telah memberikan warna dan pengaruh besar dalam perkembangan genre ini. Beberapa nama yang tak bisa dilewatkan dalam sejarah jazz adalah Charlie Parker yang dikenal sebagai salah satu pelopor bebop dengan teknik improvisasi yang luar biasa, serta John Coltrane yang karyanya membawa jazz menuju dimensi yang lebih spiritual dan eksperimen. Selain mereka, ada juga nama-nama modern seperti Eric Marienthal yang dikenal karena kemahirannya dalam saksofon alto dan telah bekerja sama dengan banyak musisi ternama. (Putra et al., 2023)

Eric Marienthal adalah seorang saksofonis jazz terkenal asal Amerika Serikat. Ia dikenal karena keterampilannya yang luar biasa dalam memainkan saksofon alto dan kontribusinya yang signifikan dalam dunia musik jazz kontemporer. Setelah lulus dari Berklee College of Music di Boston, Marienthal meraih kesuksesan besar di dunia musik. Ia telah bekerja sama dengan banyak artis terkenal, termasuk Chick Corea Elektric Band, Jeff Lorber Fusion,

Elton John, Stevie Wonder, dan banyak lagi. Eric memulai karier profesionalnya pada tahun 1980 bersama trompetis terkenal New Orleans, Al Hirt.

Karya *I Believe in You* adalah salah satu lagu yang terdapat dalam album berjudul *Just Around The Corner*. Lagu ini merupakan nomor ketujuh dari sepuluh lagu yang ada dalam album tersebut, yang dirilis pada 1 Januari 2007. Namun, *I Believe in You* baru dipublikasikan beberapa bulan setelahnya, yaitu pada 16 Oktober 2007. Lagu *I Believe in You* disajikan dengan permainan saksofon yang diiringi oleh sebuah band. *I Believe in You* adalah sebuah komposisi dari Eric Marienthal, seorang saksofonis jazz kontemporer yang terkenal. Lagu ini menyampaikan pesan yang mendalam mengenai kepercayaan, harapan, dan keyakinan, baik dalam hubungan pribadi maupun dalam kehidupan secara umum. Dengan melodi yang indah dan penuh perasaan, Marienthal mengungkapkan emosi melalui permainan saksofon yang kaya akan teknik dan nuansa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan serangkaian prosedur atau langkah-langkah ilmiah yang digunakan untuk memperoleh informasi guna mencapai tujuan penelitian. Menurut Darmadi (2014), metode penelitian adalah cara yang bersifat ilmiah untuk memperoleh data yang memiliki tujuan dan manfaat tertentu. Dengan demikian, kegiatan penelitian dapat dipahami sebagai suatu kajian yang dilakukan secara sistematis terhadap suatu fenomena dengan didukung oleh data faktual sebagai bukti nyata, bukan semata-mata berdasarkan asumsi pribadi. Data yang telah diperoleh kemudian melalui proses validasi untuk memastikan keakuratannya. Menurut Sugiyono (2017:125), teknik validasi data menunjukkan tingkat ketepatan antara data yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Setelah data dinyatakan valid, langkah berikutnya adalah analisis data menggunakan teknik **reduksi data**, yaitu proses merangkum dan memilah informasi agar dapat

disajikan secara lebih terstruktur dalam bentuk uraian deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penyajian Karya

Pada bagian ini, penulis membahas hasil dari pementasan resital yang dilaksanakan pada hari jumat 12 september 2025 di GBI (Gereja Bethel Indonesia) Pelita Medan. telah dijabarkan pada bab pertama.

2. Penataan Panggung

Penataan panggung merupakan salah satu aspek terpenting dalam sebuah pertunjukan musik. Penulis melakukan persiapan panggung sehari sebelum pelaksanaan resital, sekaligus melaksanakan gladi resik yang dimulai pada pukul 12.00 WIB. Pada proses penataan tersebut, penulis mengatur formasi pengiring serta menempatkan alat musik di atas panggung berdasarkan konsep yang telah dirancang. Selain itu, pada saat pelaksanaan resital, panggung juga dilengkapi dengan videotron yang memuat nama penyaji dan judul karya yang ditampilkan, disusun sesuai dengan

urutan penampilan. Saat pementasan, penulis memanfaatkan lighting sebagai elemen utama untuk mendukung pencahayaan panggung, guna menunjang estetika serta penampilan penulis selama resital berlangsung. Fokus pencahayaan diarahkan sepenuhnya ke area panggung agar menghasilkan pencahayaan yang optimal, sehingga foto dan video yang diambil tampak jelas, menarik, dan berkualitas baik.

Pada saat acara resital penyaji, diiringi musik band dengan instrumen drum, gitar, bass, piano, keyboard, dan saksofon. Posisi drum diletakkan pada sebelah kiri panggung. Kemudian di depan pemain drum adalah tempat untuk pemain bass dan pemain piano. Pemain gitar berada di posisi sebelah kanan panggung. Kemudian di belakang pemain gitar ada keyboard satu dan di belakang pemain bass adalah keyboard dua. Pada posisi tengah merupakan tempat dari seorang penyaji untuk bermain saksofon. Penataan panggung ini juga dibantu oleh Himpunan Mahasiswa Prodi (HMP) dan teman-

teman mahasiswa program studi seni musik.



Gambar 1. Panggung Resital
(Sumber: Denny Sianturi, 2025)

Acara ini dipandu oleh MC (Master of Ceremony) Ariston Bate'e S.Sn, dilanjutkan doa pembuka dan kata sambutan sekaligus membuka acara dari Ketua Program Studi Seni Musik oleh Ibu Dr. Kartini R.M. Manalu, S.Sn., M.Sn. Selanjutnya MC membacakan biografi dari penyaji dan mempersilahkan sang penyaji untuk maju ke panggung setelah biografi dibacakan. Setelah penyaji di panggung MC membacakan narasi karya pertama untuk ditampilkan dan mempersilahkan penyaji untuk memainkan karya tersebut.

Setelah selesai menyajikan lagu pertama, kemudian MC kembali membacakan karya kedua untuk 30 ditampilkan. Setelah penyaji selesai menampilkan, MC kembali membacakan narasi untuk karya

ketiga untuk ditampilkan. Setelah penyaji selesai, MC kembali membacakan narasi karya keempat untuk ditampilkan. Setelah penyaji selesai menampilkan, MC kembali membacakan narasi lagu kelima untuk ditampilkan. Setelah penyaji selesai menampilkan, MC kembali membacakan narasi lagu keenam sekaligus karya yang terakhir dibawakan oleh penulis. Karya yang dibawakan oleh penulis pada resital saksofon berjumlah enam lagu yaitu: We Are the Champions, A Tear, I Believe in You, My Way, After & After, Alani Tangiang.

a. We Are the Champions

Lagu We Are the Champions merupakan lagu pertama yang dibawakan oleh penyaji, lagu ini dipopulerkan oleh Warren Hill. Lagu ini dimainkan dengan format band (piano, gitar, bass, drum, dan saksofon) dan disajikan di dalam ruangan gedung. Dalam nada dasar Eb mayor, dengan modulasi ke F mayor pada bagian refrain, dan kembali lagi ke Eb mayor pada bait dua dan di akhiri dengan refrain di nada dasar F mayor. Lagu ini dimainkan dengan tempo sedang

(andante) dengan kecepatan 90 BPM (Beats Per Minute) dan menggunakan tanda birama $\frac{6}{8}$. Penampilan pada karya ini penyaji menginterpretasikan lagu We are The Champions dengan beberapa penggunaan dinamika dan artikulasi pada beberapa bagian karya ini. Pada penyajian karya ini terdapat beberapa kesulitan yang dialami penulis, misalnya pada bagian lagu yang terdapat ritem $\frac{1}{16}$ dan nada-nada tinggi pada karya ini, maka penyaji menyederhanakan ritem dengan merubah bagian yang terdapat ritem $\frac{1}{32}$ menjadi glissando.



Gambar 2. Penampilan lagu We Are The Champion
(Sumber: Denny Sianturi, 2025)

A. Tear

A Tear lagu kedua yang dibawakan karya ini diciptakan oleh Nicky Manuputty. Dalam karya ini akan disajikan menggunakan format band (saksofon, piano, gitar, drum, dan gitar bass) dan akan disajikan di dalam ruangan gedung. Karya ini memiliki tempo lambat (largetto) dengan kecepatan 63 BPM (Beats Per Minute) dan menggunakan tanda birama $\frac{4}{4}$. Karya ini banyak menggunakan perubahan nada dasar (modulasi). Dalam komposisi ini, terdapat lima kali modulasi. Pada verse pertama, nada dasarnya adalah Eb mayor, kemudian pada bagian refrain beralih ke G# mayor. Di verse kedua, nada dasarnya F mayor, kemudian refrain-nya beralih ke Bb mayor, dan karya ini diakhiri dengan refrain terakhir di nada dasar C mayor. Ketika menampilkan karya A Tear yang disusun oleh Nicky Manuputty, penulis maupun pemain tidak mengalami kesulitan berarti. Hal ini disebabkan oleh penguasaan teknis serta pemahaman terhadap struktur musik yang telah dipelajari dengan baik. Selain itu, interpretasi yang digunakan dalam pementasan juga mengikuti gaya yang sama seperti yang dibawakan langsung

oleh Nicky Manuputty, sehingga nuansa emosional dan ekspresi musikal dalam karya tersebut dapat tersampaikan secara otentik kepada pendengar.



Gambar 3. Penampilan lagu A Tear
(Sumber: Denny Sianturi, 2025)

c. I Believe in You

I Believe in You adalah lagu yang ketiga ditampilkan oleh penyaji. Lagu ini disusun oleh Eric Marienthal, disajikan dengan format band (saksofon, piano, piano elektrik, gitar bass, gitar, dan drum) dan akan disajikan di dalam ruangan. Verse pertama dimainkan dalam nada dasar Eb mayor dan dilanjutkan pada refrain pertama, kemudian kembali lagi pada verse kedua dan dilanjutkan pada refrain kedua, kemudian modulasi ke F# mayor pada bagian bridge, dan diakhiri kembali lagi ke

refrain dengan nada dasar Eb mayor setelah bridge.

Lagu ini dimainkan dengan tempo yang sangat lambat (*largetto*) dengan kecepatan 63 BPM (Beats Per Minute) dan menggunakan tanda birama $\frac{4}{4}$. Dalam membawakan karya I Believe in You ciptaan Eric Marienthal, proses penampilan dapat berjalan dengan lancar tanpa hambatan yang berarti. Pemahaman terhadap teknik permainan serta nuansa musikal lagu ini membuat karya dapat diekspresikan dengan baik. Selain itu, interpretasi yang digunakan juga tetap mengikuti gaya permainan Eric Marienthal, sehingga suasana dan karakter musik yang dihadirkan mampu menyerupai versi aslinya.



Gambar 4. Penampilan lagu I Believe in You
(Sumber: Denny Sianturi, 2025)

d. My Way

Lagu My Way yang diciptakan oleh Gut Ryan Purba merupakan lagu kelima yang disajikan oleh penyaji. Lagu ini disajikan dengan format band (saxofon, piano, piano elektrik, gitar elektrik, bass dan drum) dan akan disajikan didalam ruangan gedung. Lagu ini disajikan dengan tempo sedang (*allegro*) dengan kecepatan 150 BPM (Beats Per Minute) dan menggunakan irama $\frac{6}{8}$. Lagu ini disajikan pada verse pertama dengan nada dasar Eb mayor dan dilanjutkan pada refrain pertama, kemudian lanjut pada bagian bridge dan kembali dilanjutkan pada refrain, dan dilanjutkan pada bagian interlude yang dimainkan instrumen piano elektrik, dan ditutup dengan modulasi ke nada dasar F mayor pada bagian refrain terakhir.

Lagu My Way yang diciptakan oleh Gut Ryan Purba merupakan karya kelima yang ditampilkan. Pada proses menampilkannya, kesulitan utama terdapat pada aspek interpretasi, terutama dalam menyesuaikan dinamika serta ekspresi sesuai karakter lagu. Selain

itu, penulis juga mengalami kesalahan pada bagian akhir karya, sehingga penyampaian tidak sepenuhnya sempurna. Meskipun demikian, pengalaman ini menjadi bahan evaluasi yang berharga untuk memperbaiki teknik serta pemahaman interpretasi pada penampilan berikutnya.



Gambar 5. Penampilan lagu My Way
(Sumber: Denny Sianturi, 2025)

e. After & After

Lagu After and After yang disusun oleh Andrey Chmut merupakan karya keenam yang akan ditampilkan oleh penyaji. Karya ini disajikan dalam format band (saksofon, gitar, piano, gitar bass, dan drum) dan akan disajikan didalam ruangan gedung. Lagu ini disajikan dengan nada dasar Eb mayor dan dimainkan dengan

tempo cepat (*allegro*) dengan kecepatan 125 BPM (Beats Per Minute) dan menggunakan birama $\frac{4}{4}$. Format pada lagu ini yaitu diawali dengan refrain, kemudian dilanjutkan pada bagian verse pertama dan refrain.

Setelah refrain kembali lagi kebagian verse dan dilanjutkan pada bagian refrain. Kemudian dilanjutkan dengan bagian interlude yang dimainkan oleh gitar, lalu dilanjutkan dan ditutup dengan improvisasi dari lagu tersebut. Lagu *After and After* karya Andrey Chmut ditampilkan dengan memanfaatkan bantuan sequencer sebagai instrumen pendukung dalam menghadirkan aransemen yang lebih terstruktur dan proporsional. Penggunaan sequencer tidak hanya memperkuat kualitas musikalitas, tetapi juga membantu menjaga konsistensi tempo serta kesinambungan antar bagian lagu. Dengan dukungan tersebut, karya ini dapat disajikan secara optimal dan dibawakan dengan sangat baik, sehingga mampu merepresentasikan nuansa, ekspresi, serta karakter

musikal yang sesuai dengan interpretasi penciptanya.



Gambar 6. Penampilan lagu *After & After*
(Sumber: Denny Sianturi, 2025)

f. Alani Tangiang

Lagu *Alani Tangiang* merupakan lagu keempat yang disajikan oleh penyaji. Lagu ini disusun oleh Boido Panjaitan. Penyaji menampilkan lagu *Alani tangiang* aransemen Mikha Siburian. Lagu disajikan dengan format band (piano, gitar, drum, piano electric dan gitar bass). Karya disajikan dengan tempo sedang (*andante*) dengan kecepatan 80 BPM (Beats Per Minute) dan menggunakan tanda birama $\frac{4}{4}$. Lagu ini akan disajikan pada verse pertama dengan nada dasar C mayor, lalu mengalami modulasi Eb mayor pada verse kedua, dan dilanjutkan pada bagian refrain pertama, kemudian dilanjutkan pada bagian interlude, lalu kembali lagi pada bagian verse pertama pada nada dasar Eb mayor

dan di lanjutkan pada bagian refrain, kemudian ditutup pada bagian refrain dengan modulasi pada nada dasar F mayor.

Karya Alani Tangiang didedikasikan secara khusus untuk orang tua penulis sebagai bentuk ungkapan rasa hormat, kasih sayang, dan terima kasih yang mendalam. Melalui karya ini, penulis ingin menyampaikan doa serta harapan yang tulus bagi kesehatan, kebahagiaan, dan panjang umur orang tuanya. Penulis memberikan bentuk apresiasi kepada orangtua penulis dengan memberikan rangkaian bunga pada pertengahan lagu Alani Tangiang. Dedikasi ini juga menjadi simbol penghargaan atas segala pengorbanan, bimbingan, serta dukungan yang telah diberikan sepanjang perjalanan hidup penulis.



Gambar 7. Penampilan lagu Alani Tangiang
(Sumber: Denny Sianturi, 2025)

2. Teknik Permainan I Believe in You

Pada bagian ini penulis menjelaskan teknik permainan pada lagu I Believe in You yaitu dengan menggunakan teknik diantaranya: Tonguing, Glissando, Altissimo dan Artikulasi.

a. Tonguing

Tonguing adalah suatu teknik yang digunakan dalam permainan alat musik tiup, teknik ini melibatkan penggunaan lidah untuk memulai atau mengartikulasikan suara dari alat musik tersebut. Dengan teknik tonguing, pemain musik dapat menghasilkan kejelasan dan ketepatan dalam memainkan musik, sehingga mereka bisa membedakan setiap nada dan mengeluarkannya secara terkontrol. Teknik Tonguing yang digunakan pada lagu I Believe in You terdapat pada birama 5/6



Gambar 8. Teknik Tonguing Staccato
(Sumber: Denny Sianturi, 2025)

b. Glissando

Glissando adalah teknik dalam permainan musik di mana satu nada dipindahkan secara berkelanjutan ke nada lain yang memiliki jarak jauh, baik secara diatonik maupun kromatik dengan cara meluncur atau menggelincirkan nada tersebut. Glissando merupakan teknik membunyikan nada dengan memainkan serentetan nada menyambung secara cepat dan halus. Teknik ini juga dimainkan pada karya I Believe in You. Teknik Glissando yang digunakan pada lagu I Believe in You terdapat pada birama 44.



Gambar 9. Teknik Glissando
(Sumber: Denny Sianturi, 2025)

c. Altissimo

Altissimo pada saksofon merujuk pada rentang nada yang sangat tinggi melebihi jangkauan standar instrumen. Ini adalah bagian yang cukup menantang dalam permainan saksofon dan sering digunakan untuk menghasilkan nada-nada yang

tajam dan jelas yang berada di luar jangkauan biasa saksofon. Pemain saksofon perlu menguasai teknik-teknik tingkat lanjut termasuk kontrol embouchure (posisi bibir), pernapasan yang tepat, serta penggunaan jari dan fingering khusus yang berbeda dari teknik biasa untuk mencapai nada altissimo. Teknik Altissimo yang digunakan pada lagu I Believe in You terdapat pada birama 44 dan 45.



Gambar 10. Teknik Altissimo
(Sumber: Denny Sianturi, 2025)

d. Artikulasi

Artikulasi adalah cara pengucapan kata-kata dalam membaca notasi balok agar lagu dapat dimengerti oleh pendengar. Artikulasi pada saksofon merupakan teknik penting yang mempengaruhi cara nada dimainkan dan diinterpretasikan. Artikulasi merujuk pada cara pemain saksofon membunyikan setiap not dengan jelas dan tegas. Ini mencakup penggunaan teknik seperti staccato (nada pendek dan terputus), legato (nada panjang dan terhubung).

Artikulasi yang baik tidak hanya meningkatkan kualitas permainan tetapi juga membantu pemain saksofon dalam menyampaikan emosi dan karakter dari musik yang mereka mainkan. Teknik Artikulasi yang digunakan pada lagu I Believe in You terdapat pada birama 8 sampai birama 11.



Gambar 11. Teknik Artikulasi
(Sumber: Denny Sianturi, 2025)

KESIMPULAN

Berdasarkan berbagai uraian yang telah dipaparkan oleh penulis pada setiap bab maka penulis dapat mengambil kesimpulan dalam memainkan lagu I Believe in You. Hal yang harus diperhatikan adalah penerapan teknik *tounguing*, *glissando*, *altissimo* dan Artikulasi, penulis mendapatkan pengetahuan tentang bagaimana cara memainkan lagu I Believe in You dengan teknik permainan saksofon yang benar. Selain penggunaan teknik-teknik bermain saksofon di atas, sikap tubuh/ *gesture* merupakan salah

satu hal yang sangat penting untuk diperhatikan dalam membawakan lagu I Believe in You. Pada sebuah pertunjukan seorang pemain harus juga menguasai panggung dengan melakukan gerakan-gerakan yang mendukung permainannya di atas panggung agar mengurangi atau menutupi rasa gugup yang berlebihan. Proses latihan sangat mempengaruhi sebuah resital berjalan dengan baik atau tidak. Dengan latihan yang cukup maka kendala saat melakukan resital dapat diminimalisir pada saat sebelumnya dan mengetahui bagaimana solusi. Ketika dihadapi dengan masalah yang ada sehingga permainan dapat tetap dinikmati dan penonton dapat merasakan apa yang telah kita siapkan sebelumnya dapat menjadi sebuah pertunjukan yang baik.

KEPUSTAKAAN

- Ferdinan, R., Batubara, J., & Harefa, B. (2023). Teknik Permainan Dan Penyajian Saxophone Alto Pada Lagu E.G. Blues Karya Mezzoport Band. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(2).
<https://www.google.com/search?q=GA>
- Nicolas Silalahi, T., Simanjuntak, H. L., Dimpu Sihombing, N., &

- Batubara, J. (2024). Eksplorasi Teknik Tonguing dan Interpretasi Musik dalam Lagu “A Tear” oleh Nicky Manuputty. *Junita Batubara INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4, 8076–8091.
- Pala, A. A. W. (2024). Bentuk Penyajian dan Interpretasi Lagu “Mein Herr Marquis” Karya Johan Strauss Ii oleh Valentina Karla Olinda Winanta. *Repertoar Journal*, 5(1), 97–107.
- Paulus Siboro, M., & Kustilo, A. (2024). Penerapan Teknik dan Interpretasi Solis Saxophone Dengan Repertoar Higher Ground- Lovely (Medley). *Indonesian Research Journal on Education*, 4(2), 233–240.
- Putra, A., Sanjaya, S., & Cahyoraharjo, H. M. (2023). PENERAPAN KONSEP IMPROVISASI SAKSOFON ALTO MIKE BURTON PADA LAGU FUCK JULLIARD YOU DIG (FJYD) KARYA BRAXTON COOK. 17(1), 84–95. <https://journal.isi.ac.id/index.php/IDEA>
- Rivaldy, A., Rowilson, L., Roy, N., Hutagalung, J. M., Bazarni, T., Diana, Z., & Situmeang, M. (2024). TEKNIK PERMAINAN TONGUING SAXOPHONE ALTO PADA LAGU “DAO DUMENGGAN” BE HKBP NO.557 DI HKBP PEARAJA TARUTUNG. In *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* (Vol. 3). <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>
- Salma Falista Salsabilla. (2020). Interpretasi dan Bentuk Penyajian Lagu “Habanera” dalam Opera Carmen Karya George Bizet Oleh Heny Janawati. *Virtuoso: Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Musik*, 3, 97–109.
- Setiawan Sembiring, D., Galingging Kamaluddin, & Harefa Brian. (2023). TEKNIK PERMAINAN DAN PENYAJIAN SAXOPHONE PADA LAGU HEY JUDE KARYA JOHN LENNON. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(3), 19–06.
- Taryadi, & Latif, B. (2022). Interpretasi Musik Barok pada Lagu The Trumpet Shall Sound Karya Handel Taryadi 1, Bakhrudin Latif (Vol. 23, Number 1).